

**NILAI PENDIDIKAN NOVEL *BINTANG PUN BERTASBIH*
KARYA EKO HARTONO DAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XII SMA**

Oleh: Bangun Wicaksono, Bagiya, Joko Purwanto
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: bangun.jenar@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Bintang Pun Bertasbih* karya Eko Hartono; (2) nilai pendidikan novel *Bintang Pun Bertasbih* karya Eko Hartono; dan (3) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Instrumen penelitiannya adalah penulis sendiri sebagai peneliti. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) unsur intrinsik novel *Bintang Pun Bertasbih* karya Eko Hartono meliputi: (a) tema: perjuangan sebuah organisasi di sekolah; (b) tokoh: Azizah (jujur dan baik); Rifky (tegas dan bijaksana); Asti (baik dan homoris); (c) alur: maju, karena diceritakan dari rencana kegiatan sampai dengan selesai kegiatan dengan berbagai rintangan; (d) latar: tempat: kampung banaran; waktu: siang hari; sosial: keadaan tempat tinggal memperlihatkan golongan sosial kelas ekonomi ke bawah; (e) sudut pandang: Orang pertama tunggal dan orang pertama jamak; (f) amanat: jangan pernah menyerah walau banyak cobaan. (2) nilai pendidikan novel *Bintang Pun Bertasbih* karya Eko Hartono mencakup tiga aspek, yaitu: (a) nilai pendidikan agama: mengaji, bersyukur, bertaqiyah, dan tawakal; (b) nilai pendidikan moral: kreatif, rajin belajar, tanggung jawab, dan kerja keras; dan (c) nilai pendidikan sosial: musyawarah, tolong menolong, memberi semangat, berbakti kepada orang tua, dan rela berkorban. (3) Rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA berdasarkan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi novel dan kebahasaan dengan menggunakan metode kuantum langkah TANDUR.

Kata kunci: nilai pendidikan, novel, rencana pelaksanaan pembelajarannya

PENDAHULUAN

Setiap karya sastra dikatakan bermutu jika senantiasa mengandung nilai positif bagi pembacanya. Disamping itu, pembaca mampu menangkap nilai-nilai positif yang disampaikan oleh pengarang. Salah satu nilai positif yang kerap tertuang didalam karya sastra (dalam hal ini prosa) adalah nilai pendidikan moral, agama, sosial maupun estetis (keindahan). Nilai pendidikan bukanlah hal sulit bagi siswa untuk mendapatkannya. Nilai pendidikan tidak hanya didapat dari lingkungan sekolah dan guru saja, tetapi juga diambil dari sebuah karya sastra.

Karya sastra adalah suatu seni kreatif pengarang. Terciptanya sebuah karya sastra sebagai hasil imajinasi pengarang sehingga terbentuk dunia imajinasi. Dengan ikut terlibatnya imajinasi itu, dunia imajinasi yang diciptakan pengarang dapat dinyatakan sebagai dunia yang hidup atau “dianggap hidup” (Waluyo, 2011: 31). Di dalam dunia imajinasi, pengarang sepenuhnya berkuasa membicarakan, mengupas, dan memutarbalikkan kehidupan manusia. Seorang pengarang yang baik akan dapat menyampaikan pengalaman hidup manusia berdasarkan situasi dan kondisi yang berlangsung di tengah masyarakat. Karya sastra menggambarkan kehidupan manusia, tidak hanya dalam hubungan dengan manusia lain, tetapi juga hubungan dengan dirinya sendiri melalui hubungan peristiwa lain. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Sugono, dkk., 2008: 969). Lahirnya novel merupakan hasil kreatif pengarang dalam mengolah cerita tentang kehidupan lengkap dengan berbagai konflik di dalamnya. Novel dapat menggambarkan sesuatu secara bebas, menyatakan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan sebagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2015: 11).

Alasan peneliti mengkaji nilai pendidikan novel *Bintang Pun Bertasbih* karena diketahui banyak memberikan inspirasi dan motivasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal pendidikan. Peneliti berharap nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Bintang Pun Bertasbih* (di singkat BPB) karya Eko Hartono dapat diajarkan kepada siswa, khususnya dalam pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara lengkap penelitian ini berjudul “Nilai Pendidikan Novel *Bintang Pun Bertasbih* Karya Eko Hartono dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA.”

Rumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang, ialah dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimana unsur intrinsik novel *Bintang Pun Bertasbih* karya Eko Hartono?, (2) bagaimana nilai pendidikan novel *Bintang Pun Bertasbih* karya

Eko Hartono?, dan (3) Bagaimana unsur intrinsik novel *Bintang Pun Bertasbih* karya Eko Hartono?

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini ialah novel *Bintang Pun Bertasbih* karya Eko Hartono. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan novel *Bintang Pun Bertasbih* yang datanya berupa kutipan-kutipan. Fokus penelitian ini ialah nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Instrumen penelitiannya adalah penulis sendiri sebagai peneliti. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Unsur intrinsik novel *Bintang Pun Bertasbih* karya Eko Hartono meliputi :

(1) tema: perjuangan sebuah organisasi di sekolah; (2) tokoh dan penokohan, meliputi: tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh utama: Azizah bersifat jujur, baik dan tanggung jawab; tokoh tambahan: Rifky bersifat tegas, bijaksana dan adi; Asti bersifat baik dan humoris; Ida bersifat penghasut, pendendam dan baik; Ratna bersifat cemburu, pendendam dan baik; Mak Maryam bersifat penyayang dan tegas; Bang Togar bersifat kasar dan kejam; Pak Dardi bersifat baik dan ramah; Ustaz Ahmad bersifat baik dan penyemangat; dan Aman bersifat penakut;

(3) alur: maju, karena diceritakan dari rencana kegiatan sampai dengan selesai kegiatan dengan berbagai rintangan dan terdapat lima tahapan; (4) latar: (a) latar tempat: sekolah, kampung banaran dan mall, (b) latar waktu: pagi, siang, sore dan malam, (c) latar sosial: keadaan tempat tinggal memperlihatkan golongan sosial kelas ekonomi ke bawah karena banyak terdapat rumah dari *gedeg* (anyaman bambu) dan dekat pembuangan sampah; keadaan lingkungan memperlihatkan lingkungan yang kurang aman, kotor dan kumuh; dan pendidikan memperlihatkan bahwa warga kampung banaran itu sangat memprihatinkan dan banyak yang tidak bersekolah sehingga tidak bisa membaca dan berhitung; (5)

sudut pandang: Orang pertama tunggal dan orang pertama jamak, dapat; (6) amanat: mencari rezeki harus dijalan Allah, tidak boleh melanggar aturan yang ditetapkan-Nya; jangan menuduh seseorang tanpa adanya bukti yang jelas; dan jangan pernah menyerah walau banyak cobaan.

Nilai pendidikan novel *Bintang Pun Bertasbih* karya Eko Hartono mencakup tiga aspek, yaitu: (a) nilai pendidikan agama meliputi mengaji, bersyukur, bertausiyah, dan tawakal; (b) nilai pendidikan moral meliputi: kreatif, rajin belajar, tanggung jawab, dan kerja keras; dan (c) nilai pendidikan sosial meliputi musyawarah, tolong menolong, memberi semangat, berbakti kepada orang tua, dan rela berkorban. Nilai-nilai tersebut disajikan secara implisit sehingga tidak bersifat menggurui.

Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Bintang Pun Bertasbih* karya Eko Hartono di kelas XII SMA dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi: (1) pendahuluan, ialah dengan berdoa, mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) kegiatan inti, ialah dengan menumbuhkan minat peserta didik terhadap nilai pendidikan novel, memberikan contoh ringkasan novel, membagi kelompok diskusi, selanjutnya peserta didik berdiskusi dan menuliskan unsur intrinsik serta nilai pendidikan novel dalam buku catatan, membacakan hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain memberikan saran serta memberikan penilaian terhadap kelompok yang maju; (3) penutup, ialah guru menyimpulkan pembelajaran. Metode yang digunakan ialah metode kuantum langkah TANDUR (Sukirno, 2016: 23).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) keseluruhan unsur intrinsik tersebut berkaitan dan membentuk satu kesatuan cerita yang padu; (2) Nilai-nilai tersebut disajikan secara implisit sehingga tidak bersifat menggurui; (3) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA terdiri atas: kegiatan awal, inti dan penutup. Kompetensi dasar yang digunakan, ialah 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut. (1) Manfaat bagi guru, diharapkan dapat menggunakan novel sebagai bahan pembelajaran sastra sekaligus melestarikan kesusastraan Indonesia; (2) manfaat bagi peserta didik, diharapkan mampu mengapresiasi dan menganalisis novel sastra dan (3) manfaat bagi pembaca, diharapkan jeli dalam memilih bahan bacaan (novel) yang mengandung nilai pendidikan dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk sarana pembinaan watak diri pribadi

DAFTAR RUJUKAN

- Hartono, Eko. 2015. *Bintang Pun Bertasbih*. Jakarta: Kakilangit Kencana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuntum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, J.Herman. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.